BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berusaha memberikan fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu dengan sistematis dan cermat.[1]

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memiliki jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.[2]

Jadi, fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek. Dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi yang berusaha memberikan fakta-fakta yang sebenarnya sesuai dengan obyek penelitian dan laporan hasil penelitian yang sistematis dan cermat. Penelitian ini bertujuan untuk

[1] Safiuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5
[2] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 82

mengungkapkan secara mendalam mengenai stategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta alamat dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Margomulyo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

SDN 3 Margomulyo adalah salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Watulimo yang mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, yang pada akhirnya dijadikan penelitian oleh penulis ini. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan di sekolah tersebut diantaranya yaitu pidato keagamaan yang diadakan seminggu sekali dengan bergiliran sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan waktu yang telah dijadwalkan, pelatihan pelantunan ayat suci Al-Quran atau yang biasa disebut dengan Qiroa'at, serta pelatihan bersholawat.

Selain itu letak sekolah ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relatif mudah dan sekolah ini juga memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, mulai dari kelengkapan media dan kelengkapan ruangan belajar. Adapun kondisi bangunan yang ada di sekolah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya dalam keadaan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Ciri-ciri manusia sebagai key instrument penelitian antara lain:[3]

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.

Selanjutnya Nasution menyatakan:[4] dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain

[3] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 169

[4] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 60-61

dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek tersebut.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[5]

1. Kata-kata dan Tindakan

   Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Data Tertulis

   Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulus dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi

3. Foto

   Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup

[5] *Ibid*, hal. 157

berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek sebagai penanggung jawab program dan mengkoordinir program di sekolah.
b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menangani tugas terkait pendidikan karakter.
c. Tata Usaha menangani tugas terkait dokumen sekolah.
d. Guru yang bertugas mengajar.

Menurut Iqbal Hasan, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder.[6] Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang dianggap bahan pokok dalam pembahasan ini. Data tersebut berasal dari informan penelitian (guru) yang merupakan sumber dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang ada di SDN 3 Margomulyo Kecamatan watulimo Kabupaten Trenggalek, seperti gambaran umum yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya SDN 3 Margomulyo Watulimo, visi misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah serta sarana dan prasarana SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[7]

Untuk memeperlancar jalanya penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

   Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti "*melihat*" dan "*memerhatikan*". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang

[6] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004), hal. 18

[7] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[8]

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observers). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.[9] Sedangkan menurut Sugiono, dalam melaksanakan observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[10]

Jadi, observasi partisipan ini peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek dan mengamati fenomena yang muncul dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di tempat penelitian, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut.

---

[8] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*…….hal. 82

[9] Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta), hal. 145

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[11]

Menurut Sugiono, wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[12]

Jadi, pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan wawancara mendalam ini yaitu hanya dengan menggunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk memperoleh keterangan atau pendapat untuk digunakan sebagai masukan suatu penelitian di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek. Oleh sebab itu, peneliti akan memperoleh informasi yang jelas dari informan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang sudah berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih cepat dipercaya

[11] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*……hal. 160
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*….hal. 140

jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani.[13]

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya- karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian[14]

Jadi, dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data, mengambil data-data dari catatan, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan yang jelas sesuai dengan masalah yang diteliti di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[15]

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap

[13] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*….hal. 176
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*….hal. 178
[15] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*……hal. 209

kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:[16]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[17]

   Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

---

[16] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*….. hal. 91
[17] *Ibid*., hal. 92-93

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan:

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.[18]

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan "kesimpulan dan verifikasi". Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

[18] *Ibid*., hal. 95

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[19]

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah di peroleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan di sajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Ada beberapa pengujian dalam validitas dan reliabilitas data. Diantaranya yaitu:[20]

1. Uji Credibility

   Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam teknik untuk mengecek keabsahan uji kredibilitas data. Diantaranya yaitu:

   a. Perpanjangan Pengamatan

      Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta menentukan dalam mengumpulkan data. Dan penelitian ini menggunakan waktu yang tidak cukup singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

[19] *Ibid*., hal. 99
[20] *Ibid*., hal. 121

keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.

b. Meningkatkan Ketekunan

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di tempat penelitian.

c. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan trianggulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.[21]

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*… hal. 273-275

berbeda atau bahkan bertentangan dengan kata yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.[22]

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.[23] Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[24] Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/percaya.

[22] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*….hal. 128
[23] *Ibid*., hal. 128
[24] *Ibid*., hal. 129

Pelaksanaan *membercheck* ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan dengan secara individual atau dengan diskusi kelompok.

2. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan hasil penelitian.[25] Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diteapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut I tempat lain.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian

[25] *Ibid*., hal. 130

kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.[26]

4. Pengujian Confirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[27]

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu :[28]

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam

[26] *Ibid*., hal. 131
[27] Lexy J. Moleong, *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*….hal. 320
[28] *Ibid*, hal. 245

penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

   Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.